

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan (rizkia anggita sari, 2012). Selain itu, pada masa sekarang ini, terjadi perubahan paradigma dari masyarakat dan lingkungan terhadap perusahaan. Salah satu perubahan paradigma tersebut adalah adanya perubahan harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Saleh, et al., 2010). Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu hanya pada kondisi keuangan (Rizkia anggita sari,2012). Namun, dengan berkembangnya konsep Triple Bottom Line yang dikemukakan oleh John Elkington, perusahaan kini dihadapkan pada tiga konsep yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila orientasi perusahaan bergeser dari yang semula bertitik tolak hanya pada ukuran kinerja ekonomi, kini juga harus bertitik tolak pada keseimbangan lingkungan dan masyarakat dengan memperhatikan berbagai dampak sosial (Hadi, 2011).

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi *CSR* secara sukarela telah diteliti. Diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung *CSR* adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan daya saing melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen sejak tahun 2005 mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. *ISRA* adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan social disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (sustainability) perusahaan itu sendiri, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

Menurut Ahmad (2010) bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan dan organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*Corporate Governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Faktor karakteristik perusahaan yang dianggap dapat menentukan *CSR* adalah faktor kepemilikan saham publik. Semua perusahaan yang *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik yang

artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Menurut Meutia (2012) bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *CSR*.

Mekanisme struktur kepemilikan yang lain yaitu struktur kepemilikan institusional. Menurut Waryanto (2010) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perseroan terbatas, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2010) dan Trudy (2013) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *CSR*.

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini, manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI, 2002). Hal ini berarti dewan komisaris dapat melakukan pengawasan sehingga menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan pemilik perusahaan (*investor*) dan informasi yang dimiliki oleh manajemen akan diungkapkan semua kepada para *stakeholders*,

termasuk juga informasi mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Penyebabnya karena dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen maka dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial.

Keberadaan komite audit sebagai *Corporate Governance* dapat meningkatkan relevansi dan reliabilitas pengungkapan informasi perusahaan. Sebagai bagian integral dari *Corporate Governance* komite audit diharapkan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan serta pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan (Yufenti,2013). Menurut penelitian Trudy (2013) dan Yufenti (2013) Komite audit berpengaruh signifikan terhadap CSR. Semakin besar ukuran komite audit, maka perannya dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin luas sehingga menjamin transparansi pengungkapan sukarela

Ukuran perusahaan (*size*) perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas

pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka (Rifqy Nur Fadlillah, 2014). Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya (Putra, 2011).

Luasnya pengungkapan *CSR* dapat ditentukan oleh sejumlah faktor karakteristik perusahaan, salah satunya adalah besarnya *Profitabilitas* yang dicapai perusahaan. Secara umum, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Menurut penelitian Maria (2013) bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *CSR*. Karena semakin tinggi tingkat *Profitabilitas* perusahaan maka besar pula tanggungjawab sosial perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Trudy (2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang ada pada penelitian yang dilakukan Trudy (2013). Variabel yang digunakan diantaranya kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggabungkan dan menambahkan dua variabel independen. *Corporate Governance* dan jenis industri yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Trudy (2013) dan Yufenti (2013). Sedangkan variabel *Leverage*, ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, dan kinerja

lingkungan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Wijaya (2013). Dengan demikian variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Jenis Industri, dan Kinerja Lingkungan. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini digunakan karena adanya perbedaan dari hasil penelitian maupun kombinasi variabel independen yang terdapat dari beberapa penelitian sebelumnya. Periode penelitian ini adalah selama periode 2012 sampai dengan 2014, sedangkan periode penelitian Trudy (2013) adalah periode 2005 sampai dengan 2011.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara kepemilikan saham publik terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Bagaimana pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Bagaimana pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*?
4. Bagaimana pengaruh antara komite audit terhadap *Corporate Social Responsibility*?
5. Bagaimana pengaruh antara *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*?

6. Bagaimana pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*?
7. Bagaimana pengaruh antara *Profitabilitas* terhadap *Corporate Social Responsibility*?
8. Bagaimana pengaruh antara Jenis Industri terhadap *Corporate Social Responsibility*?
9. Bagaimana pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*
2. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*
3. Untuk menganalisis apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*
4. Untuk menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*
5. Untuk menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*
6. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*
7. Untuk menganalisis apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

8. Untuk menganalisis apakah jenis industri berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
9. Untuk menganalisis apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility(CSR)*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu untuk menganalisis pelaksanaan *CSR* sebagai tanggung jawab social terhadap masyarakat sekitar, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan *CSR* sebagai tanggung jawab sosialnya.